

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dalam mewujudkan pengemasan *paiya lohungo lopoli* sebagai salah satu atraksi wisata budaya di Gorontalo antara lain:

- a. Banyak negara lain yang hanya sedikit memiliki warisan budaya tak benda namun berusaha keras untuk melestarikannya demi sebuah identitas, maka sungguh naif jika Provinsi Gorontalo yang memiliki banyak warisan budaya tak benda tetapi mengabaikan pelestariannya;
- b. Warisan budaya tak benda di Provinsi Gorontalo sangat beragam untuk dijadikan atraksi wisata budaya, karena keunikan yang dimilikinya;
- c. *Paiya Lohungo Lopoli* dapat menjadi atraksi wisata budaya yang bernilai jual, melalui upaya-upaya pengemasan. Mulai dari pengemasan produk, fasilitas, pelayanan, dan kerjasama.

5.2 Saran

Adapun saran yang dikemukakan penulis yaitu:

- a. Pemerintah harus lebih intens mengenai sosialisasi warisan budaya tak benda di setiap sekolah, perguruan tinggi, dan masyarakat Gorontalo di sekitar tempat wisata;
- b. Perlu adanya kerjasama antar *stakeholder* terkait untuk melindungi, menjaga, dan melestarikan warisan budaya tak benda menjadi atraksi wisata budaya yang dapat meningkatkan minat kunjungan wisatawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuna, Darwis. 2008. *Paiya Lohungo Lopoli*. Gorontalo: Penerbit FSB Universitas Negeri Gorontalo.
- Aprilia E R., Sunarti., Pangestuti E. 2017. *Pengaruh Daya Tarik Wisata dan Fasilitas Layanan Terhadap Kepuasan Wisatawan di Pantai Balekambang Kabupaten Malang*. Jurnal Administrasi Bisnis. Vol. 51 No. 2 (diunduh pada tanggal 09 April 2018).
- Armini I Gusti Ayu. 2014. *Identifikasi Permasalahan Pencatatan Warisan Budaya Tak Benda Indonesia*. Walasuji. Vol. 5. No. 2 (diunduh pada tanggal 15 Maret 2018).
- Basiya R., Rozak H A. 2012. *Kualitas Daya Tarik Wisata, Kepuasan dan Niat Kunjungan Kembali Wisatawan Mancanegara di Jawa Tengah*. *Dinamika Kepariwisata*. Vol. XI. No. 2 (diunduh pada tanggal 04 April 2018).
- DepbudparRI. 2009. *Buku Panduan Praktis Pencatatan Warisan Budaya Takbenda Indonesia*. Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia dan Kantor UNESCO Jakarta. Diunduh pada tanggal 15 Maret 2018.
- Koentjaraningrat. 2000. *Persepsi Tentang Kebudayaan Nasional*. Tidak diterbitkan. Hlm. 180-181. Diunduh pada tanggal 18 Maret 2018 melalui <http://erepo.unud.ac.id/10237/3/ab6a40cd1f0f48f9525ad66172ffc697.pdf>.
- Paisal. 2013. *PAIYA LOHUNGO LOPOLI Menemukan Petuah Bijak Agama dan Keagamaan dalam Pantun Khas Gorontalo*. Jurnal "Al-Qalam". Vol. 19 No. 2. (diunduh pada tanggal 10 Maret 2018).
- Subagijo, Wisnu., dkk. *Dampak Budaya Asing Terhadap Masyarakat di Kawasan Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta. 1996

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta. Bandung. 2013.

Warisan Budaya Tak Benda Indonesia dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 16 Tahun 2013

Daya Tarik Daerah Tujuan Wisata diakses pada tanggal 03 April 2018 melalui <http://www.sandywarman.com/2014/10/daya-tarik-daerah-tujuan-wisata.html>.

Pengertian Cagar Budaya dan Pengertian Warisan Budaya (<http://trikkesehatanbiayamurah.blogspot.co.id/2017/04/pengertian-cagar-budaya-dan-pengertian.html>) diakses pada tanggal 29 Maret 2018.

Pengertian & Contoh Daya Tarik Wisata Budaya, Alam, Buatan, Minat Khusus diakses pada tanggal 17 April 2018 melalui <http://www.tribunwisata.com/2017/08/pengertian-contoh-daya-tarik-wisata-budaya-alam-buatan-minat-khusus.html>.

Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) Indonesia. Kantor Delegasi Tetap Republik Indonesia Untuk UNESCO diakses pada tanggal 25 Maret 2018 melalui (<http://kwriu.kemdikbud.go.id/info-budaya-indonesia/warisan-budaya-tak-benda-indonesia/>).